

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kegiatan perdagangan (bisnis) mempengaruhi semua tingkat kehidupan individu maupun sosial atau bahkan internasional. Kesuksesan suatu bisnis tergantung kesungguhan dan ketekunan para pelaku bisnis tersebut. Agar tidak ada pihak yang dieksploitasi tentunya dalam menjalankan bisnis perlu adanya aturan-aturan yang mengatur kegiatan tersebut karena pada hakikatnya pelaku bisnis dan konsumen (pemakai barang dan jasa) dalam kegiatan perdagangan (bisnis) sama-sama mempunyai kebutuhan dan kepentingan, seperti yang ada di Indonesia saat ini pemerintahlah yang mengatur semua kegiatan perekonomian negara termasuk kegiatan bisnis.¹

Di Indonesia telah terjadi kemerosotan kesejahteraan rakyat, meluasnya ketimpangan, kehancuran lingkungan, dan degradasi moral (nilai sosial) yang menunjukkan kepada kita bagaimana dahsyatnya daya rusak ekonomi neoliberal telah meningkatkan kemiskinan dari sebesar 16,7% di tahun 2004 menjadi 17,75% pada tahun 2006. Tingkat pengangguran pun meningkat dari sebesar 9,86% pada tahun 2004 menjadi 10,84% pada tahun 2005. Pada saat yang sama ketimpangan pendapatan pun meningkat yang diindikasikan dengan

¹ Yulius Eka Agung Seputra, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), hlm. 2.

rasio gini yang sebesar 0,28 pada tahun 2002 menjadi sebesar 0,34 pada tahun 2005.²

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka (TPK) Indonesia pada Februari 2019 sebesar 5,01%, turun 0,12 poin persentase dibanding Februari dan 0,33 poin persentase dibanding Agustus 2018. TPT tersebut merupakan level terendah sejak krisis 1998. Turunnya angka pengangguran ditopang oleh meningkatnya jumlah pekerja yang lebih cepat daripada pertumbuhan jumlah angkatan kerja. Jumlah penduduk yang bekerja pada bulan Februari 2019 bertambah 2,29 juta jiwa. Sementara itu jumlah angkatan kerja hanya meningkat 2,24 juta jiwa dibanding Februari 2018. Artinya jumlah pengangguran berkurang 50 ribu jiwa dalam setahun. Angka pengangguran dipertanian pada Februari tahun ini turun 0,04 poin persentase menjadi 6,3%. Sementara pengangguran di pedesaan turun 0,27 poin persentase ke level 3,45%.³

Pengangguran memang salah satu masalah yang sampai saat ini masih sulit diselesaikan di Indonesia. Sedangkan kebutuhan masyarakat terus bertambah tidak ada habisnya sejalan dengan perkembangan peradaban dan kemajuan ilmu dan teknologi. Satu kebutuhan telah anda penuhi, tentu akan datang lagi kebutuhan yang lainnya.⁴ Berbagai upaya pemerintah dan masyarakat terus dilakukan

² Awan Santosa, *Perekonomian Indonesia Masalah, Potensi dan Alternatif Solusi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.15.

³ Badan Pusat Statistik (BPS), 6 Mei 2019.

⁴ Yulius Eka Agung Seputra, *Pengantar Ekonomi Mikro*, hlm. 4.

untuk mengatasi pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja baru.

Salah satu upaya solutif mengatasi pengangguran adalah melalui pengembangan usaha *Multi Level Marketing* (MLM) atau dikenal juga dengan *Network Marketing* (NM). Banyak masyarakat yang berhasil mengembangkan usaha ini. Kurang lebih empat juta penduduk Indonesia telah terdaftar sebagai distributor di berbagai perusahaan MLM, dan masih akan bertambah banyak lagi orang yang akan bergabung. Di Indonesia, industri *Network Marketing* tercetus sekitar tahun 1980-an. Menurut data Asosiasi Penjualan Langsung Indonesia (APLI), ada banyak pilihan yang bisa dimasuki untuk menjalankan bisnis MLM.⁵

Multi Level Marketing (MLM) atau pemasaran berjenjang adalah sistem penjualan berkelompok melalui keanggotaan yang membentuk tim pemasaran secara bertingkat. Sistem MLM ini lebih mengutamakan kebersamaan dalam mencapai tingkat omset penjualan perusahaan. Seorang anggota yang dapat memimpin timnya dalam memasarkan produk perusahaan akan diberikan komisi atau bonus sesuai dengan sistem yang berlaku di masing-masing perusahaan MLM. Keanggotaan di dalam MLM merupakan salah satu inti dari sistem pemasaran MLM ini, yaitu mencari anggota yang disebut dengan *downline*. Dalam bisnis MLM, cara memasarkan produk

⁵ Deasy Rabiullia Fitra dan Murhadi, *Pengaruh Industri Multi Level Marketing (MLM) Terhadap Peningkatan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa dan Masyarakat*, Jurnal PELITA, Volume III, Nomor 1, (April 2008), hlm. 62.

dilakukan melalui pemasaran berjenjang. Jika seorang anggota dapat merekrut orang baru, maka ia akan mendapatkan keuntungan dari orang baru tersebut.⁶

Tujuan pemasaran dicapai dengan bauran pemasaran, dimana produk, harga, distribusi dan promosi adalah instrumen yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan tawaran mereka dan menciptakan daya saing. Semakin banyak kesesuaian antara apa yang ditawarkan dengan apa yang diperlukan (*needed*) dengan apa yang diinginkan (*wanted*) oleh pembeli, semakin banyak manfaat yang diperoleh dari usaha pemasaran yang dilakukan MLM, seperti halnya bauran marketing (4P dan 7P), pada dasarnya melakukan konsep bauran pemasaran dalam meyakinkan calon pembelinya dengan melakukan kreativitas beda dalam melakukan oprasional pemasaran.⁷ Adapun Kotler memberikan definisi pemasaran sebagai, sebuah proses dalam masyarakat yang dengannya seseorang atau kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan, memberikan atau tukar-menukar produk dan jasa dengan orang lain.⁸

Maraknya bisnis berkedok MLM (*money game*) juga telah berpengaruh buruk bagi citra industri bisnis MLM murni. Tidak sedikit masyarakat yang sangat anti jika mendengar istilah MLM, meskipun

⁶ Budhi Widi Astuti, *Multi Ethical Problems dalam Bisnis Multi Level Marketing*, Jurnal Cakrawala (ISSN 1693 6248), hlm. 300.

⁷ Mima Nizma, *Analisis Marketing Mix pada Perusahaan Multi Level Marketing*, Jurnal, Volume 2, No.4, (Juni 2016), hlm. 281.

⁸ Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta:Prenadamedia Groub, 2013), hlm. 5.

tidak dapat dipungkiri ada beberapa usaha MLM yang diakui keabsahannya. Beberapa usaha MLM yang dikenal baik seperti CNI, Amway, Oriflame, Sophie Martin, dan lain-lain diyakini sebagai bisnis yang legal karena usahanya telah berlangsung selama bertahun-tahun dan produk-produknya pun memang sangat diterima di masyarakat.⁹ Ledakan MLM tidak bisa lagi dipungkiri, meskipun ditengah resistensi sebagian anggota masyarakat yang negatif mengenai MLM namun bisnis ini terus berkembang. Hal ini disebabkan MLM mulai dianggap sebuah jalan dan kesempatan yang cukup masuk akal untuk memulai sebuah perjalanan menuju sukses, ditambah dengan adanya bukti-bukti baru yang memperlihatkan dengan jelas bahwa ada distributor MLM yang sangat miskin dan serba kekurangan dapat memiliki kehidupan yang mewah dengan memiliki rumah, mobil dan perjalanan keliling dunia. Selain itu, kehidupan di luar materi mereka juga sangat baik setelah beberapa tahun menjalankan bisnis MLM dan hidupnya sejahtera.¹⁰ Sedangkan peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat ini mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga yang tingkat kesejahteraannya lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka.

⁹ Anita Rahmawaty, *Bisnis Multi Level Marketing dalam Perspektif Islam*, Jurnal, Volume 2, No. 1, (Juni 2014), hlm. 70.

¹⁰ Pindi Kisata, *How To Build MLM Business*, (Medan: Internasional Network Publishing, 2011), hlm.1

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman, tentaram, baik lahir maupun batin.¹¹

Parameter dari kesejahteraan masyarakat secara ekonomi, menurut Henry Faizal Noor dalam bukunya mengatakan, ada 2 (dua), yaitu adanya penghasilan (*income*) yang memadai, dan tersedianya pilihan barang dan jasa dalam rangka memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumsi. Yang pertama pendapatan atau *income*, membutuhkan tersedianya sumber nafkah atau penghasilan, yaitu lapangan pekerjaan. Sementara yang kedua, yaitu tersedianya pilihan barang dan jasa untuk konsumsi, memerlukan adanya aktivitas produksi, yang merupakan bagian dari kegiatan ekonomi. Kedua hal diatas (lapangan pekerjaan serta tersedianya pilihan barang dan jasa) dapat dihasilkan dari aktivitas ekonomi, melalui pengembangan investasi atau bisnis.¹²

Berdasarkan latar belakang diatas penulis berkeinginan untuk dapat menganalisa dan mempelajari lebih dalam lagi tentang

¹¹ Rosin, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara, Jurnal*, No 1, Vol 9, (September 2017), hlm.57

¹² Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik Ekonomi Untuk Kesejahteraan Rakyat*, (Padang: Akademia Permata, 2013), hlm. 4.

penerapan bisnis MLM (*Multi Level Marketing*) terhadap kesejahteraan ekonomi anggotanya di desa Balaban yang mana bisnis MLM sendiri sudah populer di desa tersebut. Perusahaan yang menjalankan bisnis MLM di Desa tersebut adalah PT Natural Nusantara atau biasa disebut NASA yang mana jumlah anggotanya semakin bertambah, karena memang produk yang ditawarkan perusahaan tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat seperti produk pertanian, kecantikan, obat herbal dan lain-lain. PT. Natural Nusantara yang ada di Desa Blaban tersebut berjalan hampir empat tahun, dimana biasanya bisnis yang menggunakan sistem MLM tidak berlangsung lama karena banyaknya penipuan didalamnya bahkan tidak sampai 1 bulan. Oleh sebab itu penulis menarik untuk mengangkat judul “ Analisis Penerapan Bisnis MLM (Multi Level Marketing) PT. Natural Nusantara Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Anggotanya di Desa Blaban Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka peneliti menetapkan fokus penelitian ini pada hal-hal berikut:

1. Bagaimana penerapan bisnis MLM (*multi level marketing*) PT. Natural Nusantara di Desa Balaban Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan ?

2. Bagaimana dampak bisnis MLM (*multi level marketing*) PT. Natural Nusantara terhadap kesejahteraan ekonomi anggotanya di Desa Balaban Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana penerapan bisnis MLM (*multi level marketing*) PT. Natural Nusantara di desa Balaban Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana dampak penerapan MLM (*multi level marketing*) PT. Natural Nusantara terhadap kesejahteraan ekonomi anggotanya di desa Balaban Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai kegunaan secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang dapat memperluas wawasan dalam ilmu pengetahuan, serta memberikan bukti empiris tentang analisis Penerapan Bisnis MLM (Multi Level Marketing) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Anggotanya di Desa Blaban. Sedangkan secara praktis, penelitian ini akan memberikan kegunaan pada pihak

-pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan mengenai bisnis MLM (Multi Level Marketing) yang diterapkan oleh perusahaan PT. Natural Nusantara.

2. Bagi IAIN Madura

Sebagai bahan tambahan referensi dan pembandingan bagi mahasiswa yang akan datang dalam melakukan penelitian, khususnya tentang Analisis Penerapan Bisnis MLM (Multi Level Marketing) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Blaban Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan tentunya lain objek.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang aktual bagi perusahaan maupun masyarakat mengenai Analisis Penerapan Bisnis MLM (Multi Level Marketing) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi anggotanya di Desa Blaban Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan. Agar ketika masyarakat mendengar kata MLM tidak berfikir penipuan atau hal negative lainnya sehingga dapat bergabung di bisnis tersebut dalam penelitian ini merupakan PT. Natural Nusantara, sehingga mendapatkan kesejahteraan dengan adanya peningkatan



pendapatannya melewati bisnis tersebut.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Analisa adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
2. MLM (Multi Level Marketing) adalah bisnis alternatif yang berhubungan dengan pemasaran dan distribusi yang dilakukan melalui banyak level (tingkatan) dalam hal ini yaitu PT. Natural Nusantara.
3. Kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera dari segi keamanan, keselamatan, dan ketenteraman.
4. Ekonomi adalah ilmu tentang asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan)
5. Anggota adalah yang menjadi bagian atau masuk dalam suatu golongan, dalam penelitian ini yaitu *Upline* dan *Downline*.

Dari uraian diatas maksud dari penelitian ini dengan judul Analisis Penerapan Bisnis MLM (Multi Level Marketing) PT. Natural

Nusantara Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Anggotanya di Desa Balaban Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan adalah untuk mengetahui bagaimana dampak adanya bisnis MLM (Multi Level Marketing) PT. Natural Nusantara terhadap kesejahteraan ekonomi anggotanya di Desa Balaban tersebut.